

**LAPORAN AKHIR**  
**PENELITIAN DOSEN INTERNAL UNARS**



**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR  
AND SHARE* (TPS) DAN METODE CERAMAH KELAS V PADA  
MATA PELAJARAN IPA DI GUGUS I KECAMATAN  
KLABANG KABUPATEN BONDOWOSO**

**Tim Peneliti**

**(Gustilas Ade Setiawan, S.Pd, M.Pd)**

**(0713088803)**

**(Nuris Hidayat, M.Pd)**

**(0728088906)**

**(Rizkiya Islamiyah)**

**(202110033)**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
(LP2M)**

**UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO**

**TAHUN 2021-2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair And Share* (TPS) Dan Metode Ceramah Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA Di Gugus I Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso

Bidang Fokus : .....

Ketua Peneliti :

- a. Nama Lengkap : Gustilas Ade Setiawan, S.Pd, M.Pd
- b. NIDN : 0713088803
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- e. Nomor HP/Surel : .....

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Nuris Hidayat, M.Pd
- b. NIDN : 0728088906
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap : Rizkiya Islamiyah
- b. NPM : 202110033
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Sumber Dana Penelitian : - APBU UNARS

Biaya Penelitian : Rp. 3.500.000

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan



Eko Yulianto, M.Pd  
0707078303.

Situbondo, 21 Oktober 2021  
Ketua Peneliti

Gustilas Ade Setiawan, S.Pd, M.Pd  
NIDN. 0713088803

Menyetujui,  
Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat  
LP2M UNARS



Purvantoro, S.P., M.P  
NIDN 0721058821

## ABSTRAK

Berdasarkan pengalaman pembelajaran IPA yang peneliti ketahui, di Gugus I, Kecamatan Klabang, Kabupaten Bondowoso lebih banyak menggunakan metode ceramah dibandingkan dengan praktik, dan menggunakan metode-metode yang menarik, sehingga membuat siswa kurang aktif, inovatif, kreatif di dalam kelas sehingga proses belajar mengajar tidak menyenangkan atau situasi pembelajaran tidak nyaman. Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair and Share dan metode ceramah kelas V pada mata pelajaran IPA di Gugus I Kecamatan Klabang, Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022 ?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dari rumusan masalah, paparan data dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif penggunaan model *Think Pair and Share* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA semester 1 di SDN Karanganyar 1 dan SDN Karanganyar 2 dengan nilai yang diperoleh sig.(2-tailed) sebesar  $0,01 < 0,05$ , maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji t-test jika  $t_{hitung} < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya bahwa tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar antara

penggunaan metode ceramah dengan penggunaan model *Think Pair and Share*. Namun ada peningkatan hasil belajar antara penggunaan dua model pembelajaran tersebut. Pada saat penggunaan metode ceramah dari 12 siswa yang tidak memenuhi KKM sebanyak 5 siswa. Sedangkan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* 13 siswa tuntas semua.

Kata Kunci : *Metode Pembelajaran, Pembelajaran IPA, Model Pembelajaran, Think Pair and Share*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dunia pendidikan adalah dunia yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia selalu diiringi pendidikan, kehidupannya akan selalu berkembang ke arah yang lebih baik. Tidak ada zaman yang tidak berkembang, tidak ada kehidupan manusia yang tidak bergerak. Dan semua itu bermuara pada pendidikan, karena pendidikan adalah pencetak peradaban kehidupan manusia. Adanya perkembangan kehidupan, pendidikan pun mengalami dinamika yang semakin lama semakin berkembang, dan beradaptasi dengan mengikuti perkembangan zaman. Itulah sebabnya, pendidikan yang kini diterapkan kepada siswa tidak sama dengan pendidikan kita sewaktu sekolah dulu. Setiap zaman pasti akan ada perubahan yang mengarah pada kemajuan pendidikan yang semakin baik.

Dunia pendidikan juga memerlukan berbagai inovasi. Hal ini penting dilakukan untuk kemajuan kualitas pendidikan yang tidak hanya menekankan pada teori, tetapi juga harus bisa diarahkan pada hal yang bersifat positif. Pada saat ini banyak yang merasa bahwa proses belajar mengajar terasa sangat membosankan. Hal yang terjadi pada siswa saat ini, dimana mereka menganggap bahwa aktifitas yang mengasyikkan justru berada diluar jam pelajaran. Hal ini dikarenakan mereka merasa terbebani ketika berada di dalam kelas, apalagi jika harus menghadapi mata pelajaran tertentu yang membosankan. Siswa akan bersorak-sorai jika mendengar pengumuman pulang pagi karena ada rapat guru, pembatalan ulangan, atau guru tidak mengajar karena sakit, dan lain sebagainya.

Pembelajaran seharusnya berpusat terhadap siswa (*student center*) bukan berpusat kepada guru (*teacher center*). Guru lebih banyak memberikan materi pelajaran melalui metode ceramah, sedangkan siswa hanya pasif, mendengarkan dan mengerjakan tugas. Sehingga pembelajaran terkesan membosankan dan membuat siswa tidak berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Kurang bervariasinya guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran

membuat siswa tidak memiliki minat dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar dikelas yang berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Para pendidik membutuhkan berbagai inovasi pembelajaran agar siswa menjadi bersemangat, mempunyai motivasi untuk belajar, dan antusias menyambut pelajaran di sekolah. Jika siswa senang saat memasuki kelas maka siswa pasti akan mudah dalam mengikuti proses belajar mengajar yang berlangsung menurut (Sholeh Hamid, 2011). Pada dasarnya sekolah tidak hanya untuk mencari nilai, skor, peringkat, atau semacamnya, akan tetapi merupakan sarana belajar untuk kehidupan, bahkan bagi kehidupan itu sendiri. Maka dari itu di sekolah diadakan kegiatan proses belajar mengajar yang menyenangkan. Para pendidik pun berusaha menyesuaikan pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan kehidupan siswa sendiri, sehingga siswa mampu menerima pelajaran dengan baik.

Seorang pendidik harus mampu membuat para siswa bisa bersemangat, antusias, dan bahagia dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas, bukannya terbebani dan menjadi momok yang menakutkan. Dengan adanya seorang pendidik mampu membuat siswa seperti itu, maka siswa bisa mendapatkan ilmu dan pengetahuan dengan baik, mengikuti pembelajaran dengan nyaman, dan mampu menjadikan pengetahuan tersebut sebagai bagian dari kehidupan mereka. Sehingga, model pembelajaran *think, pair and share* patut diterapkan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Model pembelajaran *think, pair and share* tentu sangat menarik bila dikembangkan baik dan terstruktur. Jika berjalan dengan baik, tentu saja suasana pembelajaran di kelas akan menjadi suasana yang menyenangkan, membahagiakan, bahkan dapat dirindukan oleh siswa.

Peneliti terdorong untuk melakukan penelitian guna mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA setelah diterapkannya model pembelajaran *think, pair and share*. Untuk memudahkan peserta didik dalam belajar IPA yang menarik dan bermakna sehingga tidak membuat peserta didik bosan untuk mengikuti mata pelajaran IPA dan siswa menjadi suasana yang menyenangkan, membahagiakan, bahkan dapat dirindukan oleh siswa.

Berdasarkan pengalaman pembelajaran IPA yang penulis ketahui, di Gugus I, Kecamatan Klabang, Kabupaten Bondowoso lebih banyak menggunakan

metode ceramah dibandingkan dengan praktik, dan menggunakan metode metode yang menarik. Sehingga membuat siswa kurang aktif, inovatif, kreatif di dalam kelas sehingga proses belajar mengajar tidak menyenangkan atau situasi pembelajaran tidak nyaman.

Dari latar belakang tersebut maka penulis menetapkan judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) dan Metode Ceramah Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di Gugus I Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Masalah yang diuraikan dalam identifikasi masalah terlalu luas, sehingga tidak mungkin untuk diteliti dalam penelitian ini secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini di fokuskan pada :

- a. Perbedaan model pembelajaran *think pair and share* dan metode ceramah pada matapelajaran IPA kelas V dengan materi organ tubuh manusia dan hewan di SDN Karanganyar 1 dan SDN Karanganyar 2.
- b. Perbedaan hasil belajar IPA siswa Kelas SDN Karanganyar 1 dan SDN Karanganyar 2 dengan penerapan model pembelajaran *think pair and share* dengan Metode Ceramah.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu:

Adakah perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *think, pair and share* dan metode ceramah kelas V pada mata pelajaran IPA di Gugus I Kecamatan Klabang, Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2021/2022 ?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share* dan metode ceramah kelas V pada mata pelajaran IPA di Gugus I Kecamatan Klabang, Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2021/2022.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Secara Umum

Diharapkan mampu menambah ilmu dan pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai pentingnya penggunaan metode *think, pair and share* dalam pembelajaran pada siswa jenjang sekolah dasar khususnya kelas V SD, agar siswa tidak merasa bosan saat mengikuti mata pelajaran IPA yang berlangsung di dalam kelas.

### 1.5.2 Secara Khusus

#### 1. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam memilih metode belajar yang tepat untuk mengembangkan kognitif siswa terutama pada mata pelajaran IPA Kelas V di Gugus I, Kecamatan Klabang, Kabupaten Bondowoso dan agar guru dapat introspeksi diri terhadap cara mengajar yang telah dilakukan di dalam kelas.

#### 2. Bagi Siswa

Dapat memudahkan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar pada saat pelajaran IPA berlangsung dengan menggunakan model *think, pair and share* serta dapat membuat siswa lebih aktif, senang, antusias saat pelajaran IPA berlangsung.

#### 3. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai sebuah acuan apabila nantinya sudah terjun di dunia pendidikan, khususnya dalam mengembangkan proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model *think, pair and share*.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pembahasan Teori

##### 2.1.1 Pembelajaran *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antar siswa. Tujuan pembelajaran kooperatif setidaknya-tidaknya meliputi tiga tujuan pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Berikut adalah beberapa model pembelajaran *cooperative learning* :

1. Pembelajaran tipe JIGSAW
2. Pembelajaran tipe NHT (*Numbered Heads Together*)
3. Pembelajaran tipe STAD (*Student Team Achivement Divisions*)
4. Pembelajaran tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)
5. Pembelajaran model *Think-Pair-Share*
6. Pembelajaran model *Picture and Picture*
7. Pembelajaran model *Problem Solving*
8. Pembelajaran model TGT (*Team Games Tournament*)
9. Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Compotition*)
10. Pembelajaran tipe *Make a Match*

Namun dari 10 pembelajaran yang terdapat pada pembelajaran *cooperative learning* penulis hanya menggunakan model pembelajaran *think pair and share* untuk melaksanakan penelitian.

##### 2.1.2 Model Pembelajaran *Think, Pair, and Share*

Menurut Trianto (2010:81) dalam Ridha *think, pair and share* atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa”

Menurut Suyatno (2009: 54) mengatakan bahwa : “TPS adalah model pembelajaran kooperatif yang memiliki prosedur ditetapkan secara



eksplisit memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang dijelaskan atau dialami (berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain)”.

Menurut Slavin (2008:257) metode pembelajaran *think, pair, and share* merupakan metode yang sederhana tapi sangat bermanfaat yang dikembangkan oleh Lyman dari Universitas Maryland. Metode ini menempatkan pendidikan sebagai fasilitator bukan pemberi informasi. Pembelajaran *think, pair, and share* termasuk dalam strategi pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa *think pair share* adalah metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil dengan tahap *thinking* (berfikir), *pairing* (berpasangan), dan *sharing* (berbagi).

#### 1. Manfaat *think pair share*

- a. Memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.
- b. Mengotimalkan partisipasi siswa.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

#### 2. Langkah-langkah dari *think pair share*

- a. Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 anggota/siswa.
- b. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok.
- c. Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu.
- d. Kelompok membentuk anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya.
- e. Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk menshare hasil diskusinya.

### 2.1.3 Metode Ceramah

Metode ceramah telah lama ada didalam sejarah pendidikan di dunia maupun di Indonesia. Sejak dulu guru dalam usaha menularkan pengetahuannya kepada siswa adalah dengan cara lisan atau berbicara. Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2002:13) metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Sedangkan menurut Roestiyah (1991:137) metode ceramah adalah cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi, atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah cara guru dalam menyampaikan informasi ataupun bahan pelajaran dengan menggunakan lisan kepada sejumlah siswa. Metode ceramah sering dijumpai pada proses-proses pembelajaran di sekolah mulai dari tingkat yang rendah sampai ke tingkat perguruan tinggi sehingga penggunaannya sudah tidak asing bagi proses pembelajaran.

#### a. Langkah-langkah menggunakan metode ceramah

##### 1. Tahap persiapan.

Menurut Supriadie (2012:136), hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam menyiapkan ceramah adalah sebagai berikut :

- a. Analisis sasaran baik dari sisi jumlah, usia, maupun kemampuan awal yang dimilikinya
- b. Analisis sifat materi yang sesuai dan cukup hanya dengan dituturkan atau diinformasikan
- c. Menyusun durasi waktu yang akan digunakan untuk ceramah secara efektif dan efisien serta memperkirakan variasi yang dapat dikembangkan
- d. Memilih dan menetapkan jenis media yang akan digunakan
- e. Menyiapkan sejumlah pertanyaan sebagai bentuk control dan upaya memperoleh umpan balik
- f. Memberikan contoh dan analogi yang sesuai dengan pengalaman yang telah diperoleh

g. Menyiapkan ikhtisar yang sekiranya akan membantu kelancaran ceramah

2. Tahap pelaksanaan

a. Langkah pembukaan

Langkah pembukaan dalam metode ceramah merupakan langkah yang menentukan keberhasilan pelaksanaan ceramah.

b. Langkah Penyajian

Langkah penyajian adalah tahap penyampaian materi pembelajaran dengan cara bertutur. Agar ceramah berkualitas sebagai metode pembelajaran, guru harus menjaga perhatian siswa agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang diampaikan.

c. Langkah mengakhiri atau menutup

Ceramah harus ditutup dengan ringkasan pokok-pokok materi agar materi pelajaran yang sudah dipahami siswa tidak menguap kembali. Ciptakanlah kegiatan yang memungkinkan siswa tetap mengingat materi pembelajarannya. Perlu diperhatikan bahwa ceramah akan berhasil dengan baik jika didukung dengan metode yang lainnya. Metode ceramah wajar dilakukan jika ingin mengajarkan topik baru, tidak ada sumber bahan pelajaran pada siswa, atau menghadapi sejumlah siswa yang cukup banyak.

b. Kelebihan dan kelemahan metode ceramah

Ada beberapa kelebihan sebagai alasan mengapa ceramah sering digunakan,

1. Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan. Dikatakan murah karena proses ceramah tidak memerlukan peralatan yang lengkap. Dikatakan mudah karena ceramah hanya mengandalkan suara guru sehingga tidak terlalu memerlukan persiapan yang rumit.
2. Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya, materi pelajaran yang cukup banyak dapat diringkas atau dijelaskan pokoknya oleh guru dalam waktu singkat.

3. Ceramah dapat memberikan pokok materi yang ditonjolkan. Artinya guru dapat mengatur pokok materi mana yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
4. Guru dapat mengontrol keadaan kelas karena sepenuhnya kelas tanggung jawab guru.
5. Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana.

Disamping beberapa kelebihan diatas ceramah juga memiliki kelemahan diantaranya :

1. Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru.
2. Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme.
3. Ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan jika guru kurang memiliki kemampuan bertutur kata yang baik.
4. Melalui ceramah sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan.

#### 2.1.4 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa (Sudjana, 2005). Sementara menurut Gronlund (1985) hasil belajar adalah suatu bagian pelajaran misalnya suatu unit, bagian ataupun bab tertentu mengenai materi tertentu yang telah dikuasai oleh siswa.

Menurut Susanto (2014), makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Menurut Nawawi bahwa hasil belajar dapat diartikan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang

dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu K.Ibrahim (2007:39).

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Secara umum, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

#### 2.1.5 Pembelajaran IPA SD

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan (Hetty Rusyanti).

IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.

Menurut Sрни M. Iskandar, IPA adalah pengetahuan manusia yang luas yang didapatkan dengan cara observasi dan eksperimen yang sistematis, serta dijelaskan dengan bantuan aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip, teori-teori, dan hipotesa.

Pembelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa:

1. Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.
2. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
3. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.

5. Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.
6. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.

Pada saat penerapan KTSP, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Untuk kurikulum 2013, Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti adalah acuan utama bagi pembelajaran.

#### 2.1.6 Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Think Pair and Share* (TPS) dan Metode Ceramah

Perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model *think pair and share* dan metode ceramah adalah terjadinya proses belajar mengajar dengan 2 jenjang kelas yang sama. Menurut Sarwo Edi Wibowo (2013:161) menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui model *think pair and share* dan metode ceramah pembelajaran mengalami peningkatan hasil belajar sehingga metode *think pair and share* cocok untuk diterapkan saat proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Eti Yuliar (2010:68) mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah. Menurut Arends (1997) *think pair and share* merupakan suatu cara yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dibandingkan menggunakan metode ceramah. Namun untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam model pembelajaran *think pair and share* guru dapat

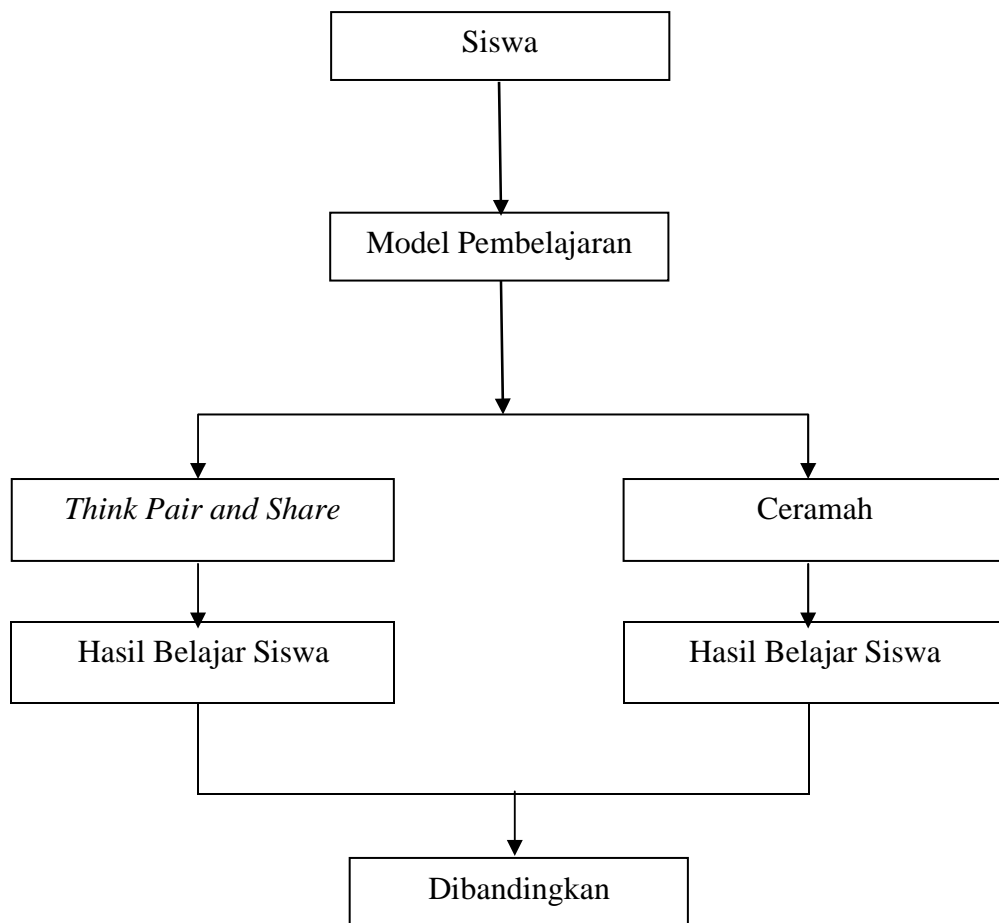
member siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu. Dengan demikian perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *think pair and share* dan metode ceramah bisa dikatakan berhasil jika hasil belajar siswa meningkat.

## **2.2 Kerangka Berfikir**

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah guru yang masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas yang disajikan kurang diminati siswa sehingga siswa lebih cepat merasa jenuh selama proses pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan rancangan pembelajaran tematik yang disajikan guru kurang membangkitkan semangat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga perlu mengembangkan model pembelajaran baru, yaitu salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share* dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak mudah merasa jenuh dan juga untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *think, pair and share* dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam model pembelajaran tersebut guru dituntut untuk mendidik siswa dengan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa.

Melalui penggunaan model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran *think, pair and share* siswa dapat dengan mudah menyerap materi yang disampaikan oleh guru, selain itu siswa juga tidak cepat merasa jenuh dengan proses belajar mengajar yang berlangsung.

Agar mudah dalam memahami arah dan maksud dari penelitian ini, peneliti menjelaskan kerangka berpikir penelitian ini melalui bagan sebagai berikut :



Gambar 2.2 Bagan kerangka berpikir perbedaan hasil belajar IPA

Siswa antara model pembelajaran *think, pair and share* dengan metode ceramah pada siswa kelas V di Gugus I, Kecamatan Klabang, Kabupaten Bondowoso. Bagan diatas menjelaskan bahwa 2 kelas dan 2 sekolah, 1 kelas proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *think pair and share* dan 1 kelas lagi menggunakan metode ceramah. Lalu hasil belajar siswa dari kedua kelas tersebut dibandingkan untuk mengetahui perbedaan antara kedua metode pembelajaran tersebut.



### 2.3 Hipotesis Penelitian

Ho : tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *think, pair and share* dan metode ceramah kelas V pada mata pelajaran IPA di Gugus I, Kecamatan Klabang, Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2021/2022.

Ha : terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *think, pair and share* dan metode ceramah kelas V pada mata pelajaran IPA di Gugus I, Kecamatan Klabang, Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2021/2022.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest-Only Control Design* karena terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol.

E	X	O <sub>1</sub>
K	-	O <sub>2</sub>

Keterangan :

E = Metode Eksperimen

X = Metode *Think Pair and Share*

K = Metode Kontrol

- = Metode Konvensional (ceramah)

O<sub>1</sub> dan O<sub>2</sub> = Hasil Belajar

Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas dari awal hingga pembuatan desain penelitian.

#### 3.2 Populasi Dan Sampel

##### 3.2.1 Populasi

Pada penelitian ini mengambil populasi siswa kelas V Sekolah dasar se Gugus I Kecamatan Klabang, Kabupaten Bondowoso. Namun di Gugus I tersebut terdiri dari 10 sekolah yaitu, SDN Sumbersuko 1 dan 2, SDN Klabang, SDN Blimbing 1, 2, 3, SDN Karangsegon 1, 2, dan SDN Karanganyar 1, 2.

3.2.1 Tabel jumlah siswa kelas V di Gugus 1 Kecamatan Klabang

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	
		Putra	Putri
1	SDN Sumpersuko 1	18	19
2	SDN Sumpersuko 2	8	11
3	SDN Klabang	6	11
4	SDN Blimbing 1	9	16
5	SDN Blimbing 2	3	7
6	SDN Blimbing 3	1	3
7	SDN Karangsegon 1	4	4
8	SDN Karangsegon 2	4	-
9	SDN Karanganyar 1	7	5
10	SDN Karanganyar 2	9	4
Total		149 siswa	

## 3.2.2 Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan cara memilih satu Sekolah Dasar sebagai kelompok eksperimen dan satu Sekolah Dasar sebagai kelompok kontrol. Sekolah tersebut yaitu SDN Karanganyar 1 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 12 siswa, sedangkan kelas eksperimen yaitu SDN Karanganyar 2 dengan jumlah 13 siswa.

3.2.1 Tabel sampel siswa kelas V

No	Nama sekolah	Jumlah siswa	
		Putra	Putri
1	SDN Karanganyar 1	7	5
2	SDN Karanganyar 2	9	4
Total		25 siswa	

### **3.3 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.1.1 Model Pembelajaran Think Pair and Share**

Menurut Slavin (2008:257) model pembelajaran *think, pair, and share* merupakan metode yang sederhana tapi sangat bermanfaat yang dikembangkan oleh Lyman dari Universitas Maryland. Metode ini menempatkan pendidikan sebagai fasilitator bukan pemberi informasi. Pembelajaran *think, pair, and share* termasuk dalam strategi pembelajaran kooperatif.

#### **3.1.2 Metode Ceramah**

Metode ceramah telah lama ada didalam sejarah pendidikan di dunia maupun di Indonesia. Sejak dulu guru dalam usaha menularkan pengetahuannya kepada siswa adalah dengan cara lisan atau berbicara. Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2002:13) metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Sedangkan menurut Roestiyah (1991:137) metode ceramah adalah cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi, atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah cara guru dalam menyampaikan informasi ataupun bahan pelajaran dengan menggunakan lisan kepada sejumlah siswa. Metode ceramah sering dijumpai pada proses-proses pembelajaran di sekolah mulai dari tingkat yang rendah sampai ke tingkat perguruan tinggi sehingga penggunaannya sudah tidak asing bagi proses pembelajaran.

#### **3.1.3 Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa (Sudjana, 2005). Sementara menurut Gronlund (1985) hasil belajar adalah suatu bagian pelajaran misalnya suatu unit, bagian ataupun bab tertentu mengenai materi tertentu yang telah dikuasai oleh siswa.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

#### **3.4.1 Penilaian Dalam Bentuk Tes**

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian dalam bentuk tes. Siswa diberi soal dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 10 butir dan soal uraian sebanyak 5 butir. Soal yang diberikan sesuai dengan materi yang menjadi pokok pembelajaran.

Untuk pilihan ganda setiap butir soal yang dijawab dengan benar mendapat poin 1, maka ketika 10 butir soal pilihan ganda benar semua maka mendapatkan poin 10. Untuk soal uraian setiap butir soal dijawab dengan benar itu mendapatkan poin 5, maka ketika semua butir soal itu benar maka mendapatkan poin 25.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Menurut Jasa (2014:191) teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes atau ujian adalah teknik pengumpulan data dimana objek yang diteliti diminta mengerjakan tugas atau pekerjaan tertentu yang diberikan peneliti. Teknik ini umumnya dipakai untuk evaluasi hasil belajar siswa. Tujuannya untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar yang telah dilakukan sebelumnya.

Teknik pengumpulan data metode tes terdiri dari 3 jenis. Tes tulis, tes lisan, dan praktek. Tes tulis hampir sama dengan metode angket. Bedanya pertanyaan pada teknik tes atau ujian lebih terarah pada hasil belajar. Tes lisan hampir sama dengan teknik wawancara.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan Uji *Kolmogorof Smirnof* dengan berbantuan pada SPSS 16 *For Windows*.

### 3.6.2 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dalam penelitian ini digunakan untuk memastikan bahwa sample penelitian homogen, Uji homogenitas dilakukan dengan berbantuan pada SPSS 16 *For Windows*.

### 3.6.3 Uji Hipotesis (t-test)

Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *t-test*, uji hipotesis dilakukan dengan berbantuan pada SPSS 16 *For Windows*.. Adapun hipotesis yang diajukan dalam uji hipotesis adalah :

$$H_0 : \text{Rata-rata kelas eksperimen ( } \bar{x}_1 \text{ )} = \text{Rata-rata kelas kontrol ( } \bar{x}_2 \text{ )}$$

$$H_1 : \text{Rata-rata kelas eksperimen ( } \bar{x}_1 \text{ )} \neq \text{Rata-rata kelas kontrol ( } \bar{x}_2 \text{ )}$$

T-tes digunakan apabila data terbukti berdistribusi normal.

## 3.7 Prosedur Penelitian

### 3.7.1 Tahap Awal

Menentukan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian serta permohonan izin kepada kepala sekolah SD yang akan dijadikan tempat penelitian.

### 3.7.2 Tahap Proses

Selanjutnya proses observasi dan wawancara ke lapangan untuk mendapatkan gambaran awal tentang obyek yang akan diteliti yaitu kelas V Sekolah Dasar. Lalu setelah itu proses pengumpulan data, pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan tes kepada siswa.

### 3.7.3 Tahap Akhir

Setelah pengumpulan data selesai, maka selanjutnya adalah dilakukan tahap pengolahan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Deskripsi Data**

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian adalah meminta izin kepada kepala sekolah untuk observasi di sekolah dengan membawa surat permohonan izin dari fakultas. Proses observasi dilaksanakan selama 3 hari. Peneliti mengadakan observasi terhadap pembelajaran bidang studi yang akan diteliti di kelas, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa dikelas dan berkaitan dengan model pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Terdapat banyak permasalahan yang ditemui. Namun, masalah yang paling utama adalah hasil belajar siswa mata pelajaran IPA di kelas. Pada tahap selanjutnya, peneliti dan guru kelas bekerja sama untuk merumuskan rancangan pembelajaran sesuai dengan model yang akan digunakan dan mengatur jadwal untuk pelaksanaan penelitian.

#### **4.1.1 Pelaksanaan Metode Ceramah**

Metode ceramah merupakan metode tradisional karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Dalam metode ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan.

Pada metode ini, peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru didepan kelas dan melaksanakan tugas jika guru memberikan soal-soal kepada peserta didik.

Penerapan metode ceramah dilaksanakan pada tanggal 10 dan 15 Agustus 2015 di SDN Karanganyar 1 dengan subjek penelitian 12 siswa kelas V semester 1 tahun ajaran 2021-2022. Pada tanggal 10 Agustus 2015 proses belajar mengajar dimulai setelah upacara bendera selesai yaitu pukul 07.35-08.45 WIB dan pada tanggal 15 Agustus 2015 dimulai pukul 09.15-10.25 WIB yaitu setelah istirahat. Berikut adalah paparan dari kegiatan pembelajaran tersebut :

a. Pertemuan pertama (Senin, 10 Agustus 2015)

1. Kegiatan Awal ( $\pm 5$  menit)

Kegiatan sebelum pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam dan do'a dilanjutkan dengan absensi serta pengkondisian kelas. Selanjutnya guru memotivasi peserta didik dan mengingatkan peserta didik terhadap pembelajaran sebelumnya dan menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari hari ini serta memberikan sedikit pertanyaan kepada siswa.

2. Kegiatan Inti ( $\pm 50$  menit)

Kegiatan inti pada metode ceramah ini siswa memperhatikan penjelasan guru tentang organ tubuh manusia dan hewan, menjelaskan Diaphragma, Gelambir, Pleura, Bronkus, Alveolus, Pundi-pundi, Labirin, Stigma. Lalu menjelaskan pernapasan dada dan pernapasan perut. Setelah dirasa cukup penjelasan dari guru, maka siswa diminta untuk mengerjakan tugas yang ada di buku BSE.

3. Kegiatan Akhir ( $\pm 5$  menit)

Pada kegiatan akhir, guru dan siswa membuat kesimpulan pembelajaran yaitu penjelasan dari materi organ tubuh manusia dan hewan. Kemudian guru bertanya jawab tentang materi yang telah dijelaskan.

b. Pertemuan kedua (Sabtu, 15 Agustus 2015)

1. Kegiatan Awal ( $\pm 5$  menit)

Kegiatan sebelum pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan absensi serta pengkondisian kelas. Selanjutnya guru memotivasi peserta didik dan mengingatkan peserta didik terhadap pembelajaran sebelumnya dan menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari hari ini serta memberikan sedikit pertanyaan kepada siswa.

2. Kegiatan Inti ( $\pm 60$  menit)

Kegiatan inti pada metode ceramah ini seperti biasa guru menjelaskan tentang materi organ tubuh manusia dan hewan kepada siswa. Setelah dirasa cukup penjelasan dari guru, maka siswa diminta untuk



mengerjakan tugas yang ada di buku BSE. Pekerjaan tersebut bersifat pekerjaan individu. Setelah pekerjaan siswa selesai guru bertanya jawab dengan siswa tentang soal yang telah dikerjakan tersebut, ketika ada siswa menjawab salah maka guru meluruskan jawaban yang dilontarkan oleh siswa.

### 3. Kegiatan Akhir ( $\pm 5$ menit)

Pada kegiatan akhir, guru dan siswa membuat kesimpulan pembelajaran yaitu penjelasan dari materi organ tubuh manusia dan hewan. Kemudian guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa tentang materi yang telah dijelaskan sebelumnya.

#### 4.1.2 Pelaksanaan Model *Think Pair and Share*

*Think Pair and Share* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman, dkk dari Universitas Maryland pada tahun 1985 sebagai salah satu struktur kegiatan kooperatif learning. *Think Pair and Share* memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. *Think Pair and Share* memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan lain dari pembelajaran ini adalah mengoptimalkan partisipasi siswa.

Pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* merupakan pembelajaran kooperatif untuk melatih siswa berfikir mandiri dalam sebuah kelompok belajar. Belajar diperoleh melalui pemberian penjelasan dari guru mengenai suatu topik yang dipelajari kemudian siswa diminta untuk memikirkannya secara mandiri dan kemudian mendiskusikannya bersama teman sebangku (pasangan 2 orang), setelah itu siswa akan melakukan kegiatan sharing dengan mempresentasikan hasil pemikiran mereka (pasangan 2 orang) kepada seluruh kelas.

Pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Agustus 2015 di SDN Karanganyar 2 dengan subjek penelitian 13 siswa kelas V semester 1 tahun ajaran 2015-2016 mulai pukul 09.15-10.25 WIB dan pertemuan kedua dilaksanakan

pada hari Senin, 24 Agustus 2015 di SDN Karanganyar 2 mulai pukul 07.35-08.45 WIB. Berikut adalah paparan dari kegiatan pembelajaran tersebut.

a. Pertemuan pertama (Sabtu, 22 Agustus 2015)

1. Pra Kegiatan Pembelajaran ( $\pm$  5 menit)

Kegiatan sebelum pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam dan pengkondisian kelas. Selanjutnya guru memotivasi peserta didik dan mengingatkan peserta didik terhadap pembelajaran sebelumnya dan menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari hari ini serta memberikan sedikit pertanyaan kepada siswa.

3. Kegiatan Inti ( $\pm$  60 menit)

Pada kegiatan ini guru menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu tentang cara pernapasan pada hewan. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali pengetahuan siswa tentang cara pernapasan pada hewan.

Setelah penjelasan selesai, kemudian siswa mendapatkan pertanyaan tertulis yang diberikan guru. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui siswa adalah sebagai berikut :

a. Tahap *Think* (berfikir  $\pm$ 15 menit )

Guru memberikan pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah

b. Tahap *Pair* (berpasangan  $\pm$ 20 menit )

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi

c. Tahap *Share* (membagikan 25 menit )

Pada langkah akhir, guru meminta pasang-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka diskusikan.

b. Pertemuan kedua (Senin, 24 Agustus 2015)

1. Pra Kegiatan Pembelajaran ( $\pm$  5 menit)

Kegiatan sebelum pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam dan pengkondisian kelas. Selanjutnya guru memotivasi peserta didik dan mengingatkan peserta didik terhadap pembelajaran sebelumnya dan menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari hari ini serta memberikan sedikit pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dijelaskan dipertemuan sebelumnya.

2. Kegiatan Inti ( $\pm$  60 menit)

Pada kegiatan ini guru menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu tentang Siswa dapat Memahami bahwa penyakit yang menyerang alat pernapasan manusia dapat diakibatkan oleh pencemaran udara dan serangan kuman..

Setelah penjelasan selesai, kemudian siswa mendapatkan pertanyaan tertulis yang diberikan guru. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui siswa adalah sebagai berikut :

a. Tahap *Think* (berfikir  $\pm$ 15 menit )

Guru memberikan pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah

b. Tahap *Pair* (berpasangan  $\pm$ 20 menit )

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi

c. Tahap *Share* (membagikan 25 menit )

Pada langkah akhir, guru meminta pasang-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka diskusikan.

3. Kegiatan Akhir ( $\pm$ 5 menit)

Pada kegiatan akhir, guru dan siswa membuat kesimpulan pembelajaran yaitu penjelasan dari materi tentang organ tubuh manusia dan hewan. Kemudian siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.

## 4.2 Pengujian Hipotesis

### 4.2.1 Uji Normalitas

Penggunaan statistik bekerja dengan asumsi bahwa data yang akan dianalisis membentuk distribusi normal, bila tidak maka tehnik statistik tidak dapat digunakan untuk alat analisis. Sebagai gantinya digunakan metode statistik non parametrik. Untuk menggunakan tehnik statistik nonparametrik, maka data haruslah diuji terlebih dahulu. Data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas

Tabel 4.2.1. Normalitas Data  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.22185566
Most Extreme Differences	Absolute	.252
	Positive	.175
	Negative	-.252
Kolmogorov-Smirnov Z		.875
Asymp. Sig. (2-tailed)		.429
a. Test distribution is Normal.		

Dari hasil perhitungan komputer dengan metode Kolmogorf – Smirnov didapat nilai probabilitas atau tingkat signifikasi untuk model pembelajaran *Think Pair and Share* yang diterapkan di SDN Karanganyar 2 (kelas eksperimen) sebesar 0,429 ternyata model *Think Pair and Share* nilainya lebih besar dari sig  $\alpha = 0,05$ . Dengan adanya hasil nilai ini dapat dikatakan bahwa distribusi adalah berdistribusi normal.

#### 4.2.2 Uji Homogenitas

Pada uji homogenitas menggunakan statistik berbantuan pada program *SPSS 16 for Windows* dengan taraf signifikansi 0,05. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah data berasal dari variansi yang sama atau tidak. Berikut hasil perhitungannya :

Tabel 4.4.2. Uji Homogenitas

**Test of Homogeneity of Variances**

hasil belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.564	1	7	.477

Berdasarkan tabel tes uji homogenitas dengan menggunakan SPSS, nilai signifikansi data yang diperoleh adalah 0,477. Nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 dan berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka  $H_a$  diterima. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan variansi antara kelas eksperimen (SDN Karanganyar 2) dan kelas kontrol (SDN Karanganyar 1) atau kedua kelas tersebut mempunyai variansi yang sama.

#### 4.2.3 Uji Hipotesis (t-test)

Untuk membukikan kuat lemahnya pengaruh dan diterima tidaknya hipotesis yang diajukan dalam skripsi ini, maka dibuktikan dengan mencari nilai koefisien korelasi antar variable yaitu penggunaan model *think pair ad share* (variabeli X) dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA (variable Y) dalam hal ini penulis menggunakan rumus t-test. Rumus t-test digunakan untuk mengetahui tingkat perbedaan hasil belajar dari penggunaan dua metode yang berbeda. Berikut hasil uji t-test.

Tabel 4.2.3. Uji Hipotesis (t-test)

## Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
nilai Equal variances assumed	.289	.597	-4.065	22	.001	-18.08333	4.44800	-27.30792	-8.85874
Equal variances not assumed			-4.065	21.898	.001	-18.08333	4.44800	-27.31042	-8.85625

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif penggunaan model *Think Pair and Share* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA semester 1 di SDN Karanganyar 1 dan SDN Karanganyar 2 dengan nilai yang diperoleh sig.(2-tailed) sebesar  $0,01 < 0,05$ , maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji t-test jika  $t_{hitung} < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dengan menggunakan metode ceramah di SDN Karanganyar 1 dan penggunaan model *Think Pair and Share* di SDN Karanganyar 2.

### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan ini dilakukan mempertimbangkan temuan sebagai hasil-hasil penelitian dengan kajian teori maupun latar belakang yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan hasil belajar antara penggunaan model konvensional dengan model *Think Pair and Share*. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk meningkatkan ketrampilan siswa dan meningkatkan hasil belajar.

Model pembelajaran *Think, Pair and Share* merupakan variasi diskusi kelas yang memberikan waktu kepada peserta didik untuk berfikir sekaligus

menggabungkan dengan tindakan dan saling membantu yang bertujuan untuk membentuk pola interaksi peserta didik, mengoptimalkan partisipasi peserta didik, memungkinkan peserta didik untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.

Selanjutnya dalam menganalisis data dari penelitian ini adalah dengan menguji kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran *Think Pair and Share* dengan metode ceramah pada siswa kelas V mata pelajaran IPA semester 1 di SDN Karanganyar 1 dan SDN Karanganyar 2 tahun ajaran 2021/2022”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan model *Think Pair and Share* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA semester 1 di SDN Karanganyar 1 dan SDN Karanganyar 2 dengan nilai yang diperoleh sig.(2-tailed) sebesar  $0,01 < 0,05$ , maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji t-test jika  $t_{hitung} < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya bahwa tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar antara penggunaan metode ceramah dengan penggunaan model pembelajaran *Think Pair and Share*.

Tabel 4.3.1 Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kontrol

Descriptives			Statistic	Std. Error
Kelas				
skor	Eksperimen	Mean	84.54	1.600
		95% Confidence Interval for Mean		
		Lower Bound	81.05	
		Upper Bound	88.02	
		5% Trimmed Mean	84.76	
		Median	88.00	
		Variance	33.269	
		Std. Deviation	5.768	
		Minimum	75	
		Maximum	90	
		Range	15	
		Interquartile Range	10	

	Skewness	-,636	,616
	Kurtosis	-1,209	1,191
Kontrol	Mean	73,17	2,289
	95% Confidence Interval for Mean	68,13	
	Lower Bound		
	Upper Bound	78,20	
	5% Trimmed Mean	72,80	
	Median	72,50	
	Variance	62,879	
	Std. Deviation	7,930	
	Minimum	65	
	Maximum	88	
	Range	23	
	Interquartile Range	13	
	Skewness	,705	,637

Dari tabel tersebut diperoleh keterangan rata-rata skor siswa kelas eksperimen sebesar 84.54, skor siswa kelas control sebesar 73.17. Sedangkan skorminimum kelas eksperimen sebesar 75, kelas control 65 dan nilai maximum kelas eksperimen sebesar 90 , kelas control 88.

Dengan demikian sesuai dengan permasalahan yang disebutkan peneliti dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol adalah 73.17 dan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah 84.54. Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih besar dari pada rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol. Dari rata-rata hasil evaluasi dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) lebih baik dari pada penggunaan metode ceramah pada pelajaran IPA materi organ tubuh manusia dan hewan pada kelas Vdi SDN Karanganyar 1 dan SDN Karanganyar 2.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil tersebut sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap dua model pembelajaran yang telah diterapkan, yaitu 1) Tingkat kemampuan siswa di kelas V pada kelas eksperimen dan kelas control rata-rata sama, sehingga mengakibatkan tidak adanya perbedaan



yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Think Pair and Share* dengan metode ceramah. 2) Saat guru menjelaskan materi tentang organ tubuh manusia dan hewan dan menerapkan kedua model pembelajaran tersebut (model pembelajaran *Think Pair and Share* dan metode ceramah) tidak jauh berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. 3) Saat proses belajar mengajar berlangsung, guru masih kurang menguasai kelas dengan baik, akibatnya masih ada beberapa siswa yang berbicara sendiri dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Guru tidak bisa menguasai dan tidak bisa menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* dengan baik sehingga proses belajar mengajar tidak maksimal dan tidak berjalan dengan apa yang penulis inginkan. 4) Kemungkinan pada saat siswa berada di rumah perhatian kedua orang tua siswa kurang memperhatikan putra putrinya sehingga anak tersebut bebas dalam bermain dan sampai lupa belajar atau mempelajari pelajaran yang telah dijelaskan guru sebelumnya maupun pelajaran selanjutnya.

Beberapa kelemahan dari model *Think Pair and Share* mungkin juga bisa mempengaruhi hasil penelitian ini, diantaranya yaitu :

1. Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktifitas
2. Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruang kelas
3. Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor
4. Lebih sedikit ide yang muncul
5. Jika ada perselisihan, tidak ada penengah
6. Menggantungkan pada pasangan
7. Jumlah siswa yang ganjil berdampak pada pembentukan kelompok, karena ada satu siswa tidak mempunyai pasangan
8. Ketidaksesuaian antara waktu yang direncanakan dengan pelaksanaannya
9. Model pembelajaran *think pair and share* belum banyak diterapkan di sekolah
10. Sangat sulit diterapkan di sekolah yang rata-rata kemampuan siswanya rendah
11. Jumlah kelompok yang terbentuk banyak

Dari beberapa faktor di atas, dapat memungkinkan mempengaruhi hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan. Namun, dengan penggunaan model *Think Pair and Share* dalam pelaksanaan pembelajaran diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin bervariasi model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran maka hasil belajar siswa juga akan meningkat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara penggunaan metode ceramah dengan penggunaan model *Think Pair and Share* pada hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SDN Karanganyar 1 dan SDN Karanganyar 2.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif penggunaan model *Think Pair and Share* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA semester 1 di SDN Karanganyar 1 dan SDN Karanganyar 2 dengan nilai yang diperoleh sig.(2-tailed) sebesar  $0,01 < 0,05$ , maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji t-test jika  $t_{hitung} < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya bahwa tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar antara penggunaan metode ceramah dengan penggunaan model pembelajaran *Think Pair and Share*.

Namun ada peningkatan hasil belajar antara penggunaan dua model pembelajaran tersebut. Pada saat penggunaan metode ceramah dari 12 siswa yang tidak memenuhi KKM sebanyak 5 siswa. Sedangkan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* 13 siswa tuntas semua.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, guru diharapkan dapat membantu siswa dalam kegiatan belajar misalnya dengan memberikan fasilitas yang memadai dalam belajar, senantiasa melakukan komunikasi dengan orang tua siswa misalnya pada saat rapat komite sekolah atau pada saat penerimaan raport orang tua diberikan penyuluhan agar tetap

memberikan perhatian dan senantiasa tetap melakukan pendampingan terhadap anak.

Untuk mencapai hasil yang optimal, hendaknya guru lebih mempersiapkan perlengkapan belajar khususnya metode dan media pembelajaran serta dilaksanakan dengan sistematis dan terstruktur.

## 2. Bagi Orang Tua

Orang tua selaku pendidik pertama dan utama bagi anak dalam keluarga, hendaknya tetap selalu berusaha memperhatikan anak-anaknya baik dalam segi jasmani dan rohani sehingga anak-anaknya akan termotivasi untuk lebih maju dan selalu beprestasi.

## 3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya senantiasa lebih meningkatkan belajarnya, karena dengan rajin belajar akan lebih mudah untuk mendapatkan hasil yang memuaskan serta kesuksesan.

## 4. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arends. 1997. *Pengaruh-perpaduan-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-think pair-and-share*. [http : // library. um.ac.id / PTK / index. php?mod=detail&id= 33633](http://library.um.ac.id/PTK/index.php?mod=detail&id=33633) [diakses pada 27 November 2015]
- Edi, Wibowo Sarwo.2013.Skripsi S-1 berjudul : *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model KOOPERATIVE Tipe Think Pair and Share dengan Media CD Pembelajaran Pada Siswa Kelas V SDN Mangunsari Semarang*.
- Gronlund. 1985. *definisi-hasil-belajar-menurut- para-ahli*. [https ://himitsuqalbu.wordpress.com/2014/0/21](https://himitsuqalbu.wordpress.com/2014/0/21) [diakses pada 26 Maret 2015]
- Hamid, Sholeh. 2014. *Metode Edutainment*. DIVA Press. Yogyakarta
- Hasibuan dan Moedjiono.(2002:13). <http://panduan-belajar-mandiri.blogspot.com/2014/03/kurikulum-ipa-sd.html> [diakses pada 20 Juni 2015]
- Ibrahaim K. 2007:39. *definisi-hasil-belajar-menurut- para-ahli*. [https ://himitsuqalbu.wordpress.com/2014/0/21](https://himitsuqalbu.wordpress.com/2014/0/21) [diakses pada 26 Maret 2015]
- Jasa. 2014:191. *Teknik-pengumpulan-data-penelitian-kuantitatif*. [www.penalaran-unm.org/html](http://www.penalaran-unm.org/html) [diakses pada 28 Maret 2015]
- Rusyanti. Hetty, *teori IPA Pengetian Ilmu Pngetahuan Alam*.<https://teoriku.blogspot.in/2013/03/pengertian-ilmu-pengetahuan-alam-ipa.html> [di akses pada 20 Juni 2015]
- Roestiyah.1991:137. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Slavin. 2008:257. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Nusa Media. Bandung
- Sudjana. 2005. *definisi-hasil-belajar-menurut- para-ahli*. [https ://himitsuqalbu.wordpress.com/2014/0/21](https://himitsuqalbu.wordpress.com/2014/0/21) [diakses pada 26 Maret 2015]
- Supriadie. (2012:136). *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung

- Susanto. 2014. *definisi-hasil-belajar-menurut-para-ahli*. <https://himitsuqalbu.wordpress.com/2014/0/21> [diakses pada 26 Maret 2015]
- Suyatno. 2009:54. *hakikat-model-kooperatif-tipe-think-pair-and-share*. <https://ridha90.blogspot.com/2013/05/html> [diakses pada 28 Maret 2015]
- Tim Dosen Prodi PGSD UNARS.2015.*Panduan Penulisan Skripsi, Penelitian Kualitatif, Penelitian Kuantitatif, Penelitian Tindakan Kelas(PTK)*.Laksbang Pressindo.Yogyakarta
- Trianto. 2010:81. *hakikat-model-kooperatif-tipe-think-pair-and-share*. <https://ridha90.blogspot.com/2013/05/html> [diakses pada 28 Maret 2015]
- Yuliar, Eti.2010.Skripsi S-1 berjudul : *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Think, Pair, and Share Pada Mata Pelajaran IPS KelasVII di SMP Negeri 2 Pekabaru.*



**YAYASAN PENDIDIKAN ABDURACHMAN SALEH  
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU  
PENDIDIKAN**

**PROGRAM STUDI : PGSD**

**NOMOR : 1640/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2018**

**Jl. PB. Sudirman No. 07 Situbondo Telp. 0338 – 671191 Fax . 0338 –  
671191**

**Email : [pgsd\\_fkipp@unars.ac.id](mailto:pgsd_fkipp@unars.ac.id) website : [www.pgsd.unars.ac.id](http://www.pgsd.unars.ac.id)**

---

**SURAT TUGAS**

**NOMOR :096.1/FKIP/UNARS/PGSD/Q/X/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dodik Eko Yulianto, M.Pd  
NIDN : 0707078303  
Jabatan : Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menugaskan Kepada:

Ketua Peneliti :

- a. Nama Lengkap : Gustilas Ade Setiawan, S.Pd, M.Pd
- b. NIDN : 0713088803
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : Pendidikan Duru Sekolah Dasar

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Nuris Hidayat, M.Pd
- b. NIDN : 0728088906
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap : Rizkiya Islamiyah
- b. NPM : 202110033
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Untuk melaksanakan tugas kegiatan Penelitian dengan:

Judul : Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran  
*Think Pair And Share (Tps)* Dan Metode Ceramah Kelas V Pada Mata Pelajaran  
Ipa Di Gugus I Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso

Waktu : 19 Oktober 2021

Tempat : Gugus I Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

**Dekan FKIP, Situbondo 17 Oktoberr 2021**



**Dodik EKO Yulianto, M.Pd**  
**NIDN. 0707078303**